

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan ruang lingkup penelitian**

Objek penelitian adalah variable yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek dari penelitian ini adalah kebijakan dividen pada perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2016. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh likuiditas, *investment opportunity set*, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen, dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi. Variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan serta harga saham terakhir yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012) merupakan penelitian berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Peneliti menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara likuiditas, *investment opportunity set* dan profitabilitas sebagai variable independen, dengan kebijakan dividen sebagai variable dependen dan nilai perusahaan sebagai variable moderasi.

### **C. Populasi dan sample**

Populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Burhan, 2000:40). Dan Menurut Prof.Dr.Suharsimi Arikunto, Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109).

#### **1. Populasi**

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014 sampai dengan 2016.

#### **2. Sample**

Sample penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Oleh karena itu, sampel yang dipilih adalah sampel yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara kurun waktu 2014-2016
- b. Perusahaan merupakan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia konsisten sejak tahun 2014-2016
- c. Perusahaan membagikan dividen selama secara 3 tahun berturut-turut pada tahun penelitian yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016.
- d. Perusahaan memiliki variabel yang tidak lengkap berturut-turut pada tahun pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel III.1.

**Tabel III.1**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014, 2015 dan 2016 secara konsisten.	154
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014, 2015 dan 2016 secara tidak konsisten.	(7)
3.	Perusahaan membagikan dividen selama secara 3 tahun berturut-turut pada tahun penelitian dari tahun 2014 sampai dengan 2016..	(108)
4.	Variabel yang tidak lengkap berturut-turut pada tahun pengamatan	(8)
Jumlah sampel		31
Jumlah observasi (x3)		93

Sumber: Data diolah oleh penulis

#### **D. Operasional variable penelitian**

Menurut Sugiyono (2009 : 60) Variabel Penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variable yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable terikat berupa kebijakan dividen, variable terikat berupa likuiditas dan *investment opportunity set*, dan varibel pemoderasi berupa nilai perusahaan.

##### **1. Variabel terikat**

Variable terikat merupakan variable yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2017). Variable terikat dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen.

a. Definisi konseptual

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa depan (Nurhayati, 2013).

b. Definisi operasional

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur menggunakan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*).

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$$

Keterangan:

DPR = *Dividend payout ratio*

DPS = *Dividend per share*

EPS = *Earning per share*

## 2. Variabel bebas

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi variable terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2017).

a. Likuiditas

i. Definisi konseptual

Menurut James *et al*, likuiditas merupakan kemampuan asset untuk diubah dalam bentuk tunai tanpa adanya konsesi harga yang signifikan.

ii. Definisi operasional

Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

$$CR = \frac{CA}{CL} \times 100\%$$

Keterangan:

CR = *Current ratio*

CA = *Current asset*

CL = *Current liabilitas*

b. *Investment opportunity set*

i. Definisi konseptual

*Investment Opportunity Set* (IOS) adalah set kesempatan investasi yang merupakan pilihan investasi di masa yang akan datang dan mencerminkan adanya pertumbuhan aktiva dan ekuitas.

ii. Definisi operasional

Dalam penelitian ini *investment opportunity set* diukur menggunakan rasio *Capital Additional to Book Value Assets* (CAPBVA).

$$CAPBVA = \frac{\text{Nilai buku AT}(t) - \text{Nilai buku AT}(t - 1)}{\text{Total aset}}$$

c. Profitabilitas

i. Definisi konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan (Sutoyo, 2011).

ii. Definisi operasional

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Variabel moderasi

Menurut Ghozali (2013) variable moderating adalah variable independen yang akan menguatkan atau melemahkan hubungan antara variable independen lainnya terhadap variable dependen. Variable moderator mempunyai pengaruh ketergantungan (*contigent effect*) yang kuat pada hubungan variable terikat dan variable bebas, yaitu kehadiran variable ketiga mengubah hubungan antara variable bebas dan terikat. Variable moderasi dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

#### a. Definisi konseptual

Yadnyana dan wati 2011 mengungkapkan bahwa nilai perusahaan adalah sebagian nilai pasar karenanilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

#### b. Definisi operasional

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Nilai saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

### E. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:244). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program aplikasi software SPSS dan Microsoft excel untuk analisis data. Data yang digunakan berupa data sekunder yang terdiri dari beberapa waktu (*time series*) dan beberapa objek (*cross section*).

## 1. Uji statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran data penelitian yang telah didapatkan oleh penulis dengan melihat nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai median dari masing-masing variabel data penelitian.

## 2. Uji asumsi klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk menentukan apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat dari angka profitabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- i. Profitabilitas  $> \alpha = 0,05$  maka distribusi data normal
- ii. Profitabilitas  $< \alpha = 0,05$  maka distribusi data tidak normal

### b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variable dependen pada setiap variable independen. Hal ini akan mengakibatkan varians koefisien regresi menjadi minim dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan menyusun regresi antara nilai absolut

residual dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan metode Durbin Watson (DW Test).

- i. Jika  $dw < dL$  maka terdapat autokorelasi positif,
- ii. Jika  $dw > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif,
- iii. Jika  $dL < dw < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
- iv. Jika  $(4 - dU) < dL$  maka terdapat autokorelasi negatif,
- v. Jika  $(4 - dU) > dw$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
- vi. Jika  $dL < (4 - dU) < dw$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan antar variable independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien determinasi individual



( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ). Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflating factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi (Anwar Sanuri, 2011:136).

### 3. Pengujian Hipotesis penelitian

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan regresi interaksi atau *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji apakah nilai perusahaan memoderasi *investment opportunity set* dan profitabilitas Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + X_3 + \beta_3 X_1 X_3 + \beta_4 X_2 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kebijakan Dividen

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Likuiditas

$X_2$  : *Investment opportunity set*

$X_3$  : Profitabilitas

$X_4$  : Nilai perusahaan

$X_2 X_4$  : Interaksi antara *investment opportunity set* dengan nilai perusahaan

$X_3 X_4$  : Interaksi antara likuiditas dengan nilai perusahaan

$e$  : Variabel pengganggu

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh dan dimoderasi variabel moderasi terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

a. Pengujian Individual atau Parsial (Uji t)

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3,$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Pengujian signifikansi variabel ini disebut juga Uji t (Anwar Sanusi, 2011:138). Uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%.

i. Jika tingkat signifikansinya lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha < 0,05$  maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

ii. Jika tingkat signifikansinya lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha > 0,05$  maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. (Ghozali, 2013)

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati

satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berarti nilai  $R^2$  dianggap semakin baik jika mendekati nilai 1 (satu).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji kelayakan model dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05.

- i. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau dikatakan model penelitian tidak layak.
- ii. Jika uji signifikansi  $F \leq 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau dikatakan model penelitian layak.